
ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

Heriwati

email: liliheriwati@gmail.com

Program studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian asosiatif dan menggunakan tiga variabel independen untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter, dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

KATA KUNCI: Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan yang menjalankan suatu kegiatan bisnis pasti memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah menghasilkan laba yang maksimal dan usaha yang dijalankan tersebut bisa berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan pun dituntut untuk dapat mengelola sumber daya yang dimiliki agar menghasilkan keputusan-keputusan yang berguna untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya yang mengindikasikan bahwa modal perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perputaran modal kerja, struktur modal dan pertumbuhan penjualan sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali masuk dalam waktu pendek melalui penjualan. Semakin cepat perputaran modal kerja

menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Perusahaan yang baik memperlihatkan pengelolaan struktur modal yang baik juga, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap profitabilitas. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibanding modal sendiri maka hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan.

Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran mengenai kondisi kestabilan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek yang bagus adalah perusahaan yang pertumbuhan perusahaannya tinggi. Semakin besar penjualan maka semakin besar profitabilitas perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Manajemen dituntut untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan mengelola modal perusahaan baik dari internal maupun eksternal dalam hubungannya dengan penjualan perusahaan, total aktiva, maupun modal sendiri. Besarnya laba yang diperoleh digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi kinerja perusahaan untuk bisa bersaing dengan perusahaan lain. Menurut Prasetyo (2011: 28): Rasio profitabilitas yakni rasio yang menunjukkan tingkat kemampulabaan perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit.

Menurut Hery (2014: 192):

“Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang memilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.”

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan *Return On Asset*. Menurut Sujarweni (2017: 114): “*Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.”

Menurut Hery (2014: 193):

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Sudana (2011: 22):

“Rasio *return on asset* penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *return on asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar.”

Menurut Fahmi (2013: 135): “Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik. Jika rasio ini turun untuk setiap periode laporan keuangan maka menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva. Kemampuan perusahaan memperoleh laba menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Jadi semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik bagi perusahaan.

Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha perusahaan. Modal kerja harus dapat direncanakan jumlahnya dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan kegagalan akibat ketidakcukupan dalam menggunakan modal kerja.

Modal kerja yang berlebihan menunjukkan dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena dapat menyebabkan over likuid yang

menimbulkan dana menganggur dan membuang kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba.

Menurut Kasmir (2008: 182):

“Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata”

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005: 94): Secara umum, *ratio* perputaran modal kerja yang rendah memberi indikasi tidak menguntungkannya penggunaan modal kerja. Dengan kata lain, penjualan tidak cukup baik dalam kaitannya dengan modal kerja yang tersedia (tidak efisien).

Perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja (berupa aktiva lancar dan utang lancar) dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan, maka akan semakin cepat perputaran modal kerjanya kembali ke perusahaan disertai dengan keuntungannya, di mana keuntungan yang tinggi berdampak pada kenaikan profitabilitas.

Menurut Prihadi (2008:39): “Perusahaan yang beroperasi secara normal akan mempunyai modal kerja bersih positif, yang berarti bahwa jumlah aktiva lancar melebihi utang lancar. Secara umum dikatakan bahwa perputaran semakin tinggi semakin baik”. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian Sariyana, Yudiaatmaja dan Suwendra (2016), Amdani dan Desnirita (2015) dan penelitian Oxtaviana dan Khusbandiyah (2016) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan juga perlu menentukan besar proporsi struktur modal yang baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Struktur modal yang baik dapat menjamin stabilitas finansial perusahaan agar perusahaan bisa menghasilkan profitabilitas yang diinginkan. Karena baik buruknya struktur modal akan memengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus menetapkan struktur modal yang optimal.

Menurut Ambarwati (2010: 1):

“Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Dalam mendanai kebutuhan pendanaan perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dan modal asing atau

utang. Jika menggunakan utang maka perusahaan akan menanggung biaya tetap yaitu bunga. Masalah *leverage* muncul karena perusahaan menggunakan aset yang menyebabkan harus membayar biaya tetap dan menggunakan utang yang menyebabkan perusahaan menanggung biaya tetap.”

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini merupakan indikator utama untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan. Menurut Sudana (2011: 159): Ketika utang yang digunakan perusahaan melampaui jumlah tertentu, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih kecil dibandingkan dengan suku bunga yang dibayar oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2008: 157):

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Menurut Harahap (2015: 303): “Semakin kecil rasio ini semakin baik.”

Menurut Sudana (2011: 160): “Semakin banyak jumlah utang yang digunakan, semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh perusahaan”. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Menurut Fahmi (2013: 127): “Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.” Jadi dengan semakin kecil utang maka perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih besar karena tingkat pembayaran utang dan beban bunga yang rendah. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian Putra dan Badjra (2015), Burhanudin (2017) serta Amdani dan Desnirita (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Menurut Fahmi (2013:137):

“Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham.”

Menurut Harahap (2015: 309): Rasio pertumbuhan menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio pertumbuhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan. Penjualan merupakan komponen utama bagi penghasilan perusahaan. Perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan penjualannya untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi. Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran mengenai kondisi kestabilan keuangan suatu perusahaan dan juga merupakan unsur penting dalam meningkatkan profitabilitas.

Menurut Chotimah dan Susilowibowo (2014: 425): Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya. Pertumbuhan penjualan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memasarkan hasil produksinya. Dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam investasi yang dilakukan pada periode yang lalu, sehingga dapat memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Peran pertumbuhan bagi perusahaan yaitu, perusahaan yang efisien dalam bertumbuh dapat bertahan karena mencerminkan aktivitas bisnis yang tinggi. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan, hal tersebut berimbas pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin baik bagi perusahaan. Penjualan yang semakin meningkat akan meningkatkan juga profitabilitas perusahaan. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian Suryaputra dan Christiawan (2016) dan Farhana, Susila dan Suwendra (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₂: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H₃: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini, yaitu Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang yang digunakan oleh penulis adalah teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh penulis yaitu dari laporan keuangan perusahaan yang diambil di www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif, dan kemudian diolah dalam program *software* SPSS versi.22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Statistik deskriptif yang dijelaskan dalam penelitian ini berupa jumlah data penelitian, nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari data yang digunakan untuk penelitian. Penelitian ini diuji menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT	205	-557,4271	75,9168	-2,247031	39,8549292
DER	205	3,14	284,94	72,7411	50,24026
PP	205	-87,12	2941,97	44,9265	220,96326
ROA	205	-8,80	35,89	5,8881	6,71963
Valid N (listwise)	205				

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa nilai variabel perputaran modal kerja dari 41 perusahaan Sub Sktor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut adalah dengan nilai minimum sebesar -557,43; nilai maksimum sebesar 75,92; nilai rata-rata atau *mean* sebesar -2,25 dan nilai standar deviasi sebesar 39,85. Variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 3,14; nilai maksimum sebesar 284,94; nilai rata-rata atau *mean* sebesar 72,74 dan nilai

standar deviasi sebesar 50,24. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum sebesar -87,12; nilai maksimum sebesar 2941,97; nilai rata-rata atau *mean* sebesar 44,93 dan nilai standar deviasi sebesar 220,96. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -8,80; nilai maksimum sebesar 35,89; nilai rata-rata atau *mean* sebesar 5,89 dan nilai standar deviasi sebesar 6,72.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa terpenuhinya seluruh asumsi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini adalah Tabel 2 yang menunjukkan hasil perhitungan regresi linear berganda sebagai berikut:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,459	,726		4,762	,000		
LAG_WCT	,302	,180	,132	1,678	,095	,987	1,013
LAG_DER	,013	,009	,114	1,418	,158	,953	1,050
LAG_PP	,034	,012	,231	2,884	,005	,957	1,045

a. Dependent Variable: LAG_ROA
Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan bahwa persamaan analisis regresi linear berganda adalah:

$$Y = 3,459 + 0,302X_1 + 0,013X_2 + 0,034X_3 + e$$

4. Analisis Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berikut Tabel 3 yang menunjukkan analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi:

TABEL 3
PENGUJIAN KORELASI BERGANDA DAN
KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,320 ^a	,102	,084	4,67515	1,986

a. Predictors: (Constant), LAG_PP, LAG_WCT, LAG_DER

b. Dependent Variable: LAG_ROA

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa besarnya hubungan antara perputaran modal kerja, struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,320; hal ni menunjukkan hubungan yang lemah. Di samping itu, nilai *Adjusted R Square* yang dihasilkan sebesar 0,084. Nilai tersebut menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel perputaran modal kerja, struktur modal, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas yaitu sebesar 8,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 91,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berikut adalah Tabel 4 yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis Uji F:

TABEL 4
UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	362,963	3	120,988	5,535	,001 ^b
Residual	3191,120	146	21,857		
Total	3554,084	149			

a. Dependent Variable: LAG_ROA

b. Predictors: (Constant), LAG_PP, LAG_WCT, LAG_DER

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22, 2018

Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4, memperlihatkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian adalah layak. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,001.

b. Uji t

Dari hasil Tabel 2 dapat diketahui hasil Uji t dan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,095; lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hasil pengujian tidak mendukung hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian Oxtaviana dan Khusbandiyah (2016) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penambahan modal kerja bagi perusahaan merupakan hal yang baik, tetapi apabila tidak diikuti dengan peningkatan penjualan akan menjadi beban bagi perusahaan karena harus membayar beban bunga pengembalian modal dalam bentuk modal pinjaman. Jadi dengan modal yang besar belum tentu perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi. Hal ini tergantung dari penggunaan modal kerja apakah efektif dan efisien.

2) Struktur Modal

Struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,158; lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hasil pengujian tidak mendukung hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Putra dan Badjra (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kenaikan *debt to equity ratio* akan mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan. Utang mempunyai dampak yang buruk terhadap profitabilitas perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin tinggi juga yang menyebabkan berkurangnya profitabilitas perusahaan dan dapat menimbulkan risiko kebangkrutan perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar daripada modal sendiri tidak mempengaruhi profitabilitas.

3) Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005; lebih

kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryaputra dan Christiawan (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kenaikan pertumbuhan penjualan merupakan hal yang baik untuk profitabilitas karena dengan kenaikan pertumbuhan penjualan akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas. Laju pertumbuhan penjualan juga akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan perusahaan dalam mendanai biaya-biaya yang ada dimasa yang akan datang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu untuk penelitian selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik, objek dan periode penelitian yang sama diharapkan dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat menentukan perubahan pada profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amdani dan Desnerita. 2015. "Pengaruh Struktur Modal dan Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Pembayar Pajak Perusahaan yang Di Periksa oleh Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat)." *Jurnal Akuntansi*, volume. XIX, no.03. pp. 398-419.
- Burhanudin. 2017. "Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Akuntansi*, vol.3, no.2, pp. 43-49.
- Chotimah, Chunsul, dan Joni Susilowibowo. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol.2, no.2, pp. 422-433.
- Farhana, Cintya Dewi, Gede Putu Agus Jana Susila, dan I Wayan Suwendra. 2016. "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap

Profitabilitas pada PT Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014.” *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, vol.4, pp. 1-10.

Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Oxtaviana, Tri Ani, dan Ani Khusbandiyah. 2016. “Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Kompartemen*, vol.XIV. no.1, pp. 1-19.

Prasetyo, Aries Heru. 2011. *Manajemen Keuangan Bagi Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: PPM.

Prastowo, Dwi, dan Rifka Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.

Prihadi, Toto. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.

Putra, A.A. Wela Yulia, dan Ida Bagus Badjra. 2015. “Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.” *E-Journal Manajemen Unud*, vol.4, no.7, pp. 2052-2067.

Sariyana, Bagus Mangdahita, Fridayana Yudiaatmaja, dan I Wayan Suwendra. 2016. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages).” *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, vol.4.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suryaputra, Gladys, dan Yulius Jogi Christiawan. 2016. “Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014.” *Business Accounting Review*, vol.4, no.1, pp. 493-504.